

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek yang dominan terhadap kemajuan suatu bangsa. Manusia sebagai penentu dan penggerak pembangunan dituntut untuk memiliki potensi dalam mencapai kemajuan bangsanya. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Peran pendidikan berpengaruh terhadap kualitas dan potensi dari sumber daya manusia dalam menghadapi pembangunan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan berkompetensi unggul untuk menghadapi perubahan-perubahan yang ada di jaman modern. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal di atas, pendidikan memegang peranan yang sangat penting terutama dalam fungsinya sebagai penyiap peserta didik di masa yang akan

datang sehingga dapat mengantisipasi keadaan masyarakat masa depan. Pendidikan juga menjadi tolok ukur dalam kemajuan peradaban sebuah bangsa sehingga pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Berkaitan dengan upaya tersebut mutu pendidikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Mutu pendidikan sering dinilai berdasarkan kualitas hasil keluarannya (*output* pendidikan) yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pendidikan untuk membantu perkembangan pikiran dari diri pribadi (*self*) siswa. Sebab itu, sekolah hendaknya menekankan aktifitas-aktifitas intelektual, pertimbangan-pertimbangan moral, pertimbangan-pertimbangan estetis, realisasi diri, kebebasan, tanggung jawab dan pengendalian diri. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai apakah *output* sudah sesuai dengan tujuan atau belum adalah melalui prestasi belajar siswa. Karena prestasi belajar siswa lebih mudah untuk dievaluasi.

Prestasi belajar merupakan ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Banyak pakar pendidikan mengemukakan dan mendeskripsikan definisi prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang baik, peserta didik harus berusaha belajar

dengan sungguh-sungguh, disiplin dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan setiap tugas yang diberikan dan memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya.

Pada kenyataannya Proses Belajar Mengajar (PBM) tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Salah satunya adalah pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung . Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung dengan nilai rata-rata ulangan harian dan ujian tengah semester kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi sebesar 5,74. KKM pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung adalah 60. Untuk kelas XI IPS 1 hanya 53% yang lulus sedangkan 47% tidak memenuhi syarat kelulusan. Sedangkan untuk kelas XI IPS 2 yang lulus hanya 46,8 % sedangkan sisanya 53,2 % tidak lulus dalam mata pelajaran akuntansi. Berikut ini adalah rincian data nilai rata-rata ulangan harian dan ujian tengah semester pada semester genap kelas XI IPS untuk mata pelajaran akuntansi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

Tabel 1.1
Nilai rata-rata ulangan harian dan ujian tengah semester
Kelas XI IPS
Mata Pelajaran Akuntansi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata
1	XI IPS 1	33	5,78
2	XI IPS 2	32	5,71

Sumber : SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung

Berdasarkan data tersebut terbukti masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2002:132) bahwa dalam proses belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Faktor Internal: kondisi fisiologis (jasmani), dan psikologis (tingkat kecerdasan/intelegensi), sikap, minat, bakat, motivasi.
2. Faktor Eksternal: lingkungan sosial (seperti guru, para staf administrasi, teman, keluarga, masyarakat) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa)
3. Faktor Pendekatan belajar: jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode untuk kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif. Menurut Hamzah B.Uno (2006:3) menyatakan bahwa ” motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.” Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Adanya motivasi yang tinggi dari diri siswa akan menunjukkan kecenderungan prestasi belajar yang tinggi pula. Fungsi motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Semakin kuat motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan, maka semakin kuat pula usaha yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Dengan kata lain usaha yang tekun dan

berkesinambungan terutama didasari karena adanya motivasi , hal ini akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, selama ini motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran akuntansi di kelas. Mereka banyak melakukan pekerjaan lain ketika pelajaran akuntansi sedang berlangsung. Selain itu, banyak pula diantara mereka yang keluar kelas atau duduk-duduk di kantin pada saat jam pelajaran akuntansi berlangsung. Di samping itu juga masih banyak siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan serta tidak memiliki kelengkapan belajar akuntansi misalnya: kalkulator, penggaris serta alat tulis lainnya.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung masih kurang. Hal ini jelas akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan diperolehnya sebab pada dasarnya motivasi mampu membangkitkan energi seseorang untuk belajar, motivasi juga mampu mendorong seorang siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan serta kemampuan untuk mempertahankan prestasi yang telah diraih sebelumnya sehingga jika dianalogikan, motivasi merupakan bahan bakar untuk menggerakkan sebuah mesin yang akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi , maka penulis

tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi." Permasalahan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai pembanding antara teori dalam perkuliahan dan memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian terhadap hasil pentingnya motivasi belajar siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam tentang motivasi.
3. Memberikan sumbangan penting dalam memperluas kajian ilmu yang menyangkut peningkatan kualitas keberhasilan belajar peserta didik di masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta menjadi pedoman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan prestasi belajar dan menambah pengetahuan bagi guru khususnya guru akuntansi dalam motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran akuntansi

c. Bagi Siswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka mengembangkan motivasi belajar. Implikasinya adalah siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dengan baik dan benar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.